Khutbah Jumat

Ketika Hati Kehilangan Barokah

Khutbah Pertama

ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُه

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma‘asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Alhamdulillahirabbil’alamiin. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, atas segala limpahan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Di antaranya berupa nikmat keislaman, keimanan, kesehatan, serta kesempatan, sehingga kita pun dapat mendatangi masjid ini untuk memenuhi panggilan Allah Subhanahu wa Ta’ala dalam rangka melaksanakan sholat Jumat.

Shalawat dan salam, semoga senantiasa tercurah kepada Nabiyullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam, keluarganya, shahabatnya, serta umatnya yang taat hingga akhir zaman.

Selanjutnya, khatib berwasiat kepada diri khatib pribadi dan jamaah sekalian, untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. ‘Ali Imran: 102).

Ma‘asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Dikisahkan dari Syaikh Dr. Mardhi Bin Mashuh Al Anazi, beliau merupakan ulama asal Arab Saudi: Bahwa suatu pagi, beliau masuk ke sebuah toko. Dan pemiliknya sedang membaca dengan lirih:

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ

“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi.” (QS. Al-A’raf: 96).

Beliau berkata: Aku telah menghafal ayat ini dan sering mengulanginya. Hanya saja, kali ini ayat ini mengguncangku, seolah ayat ini baru saja turun. Aku keluar sedangkan hatiku berdebar-debar dengan kata barokah.. barokah.. barokah.., dan akalku merinci barokah-barokah ini; berkah pada harta, berkah pada waktu, berkah pada perasaan, berkah pada ilmu, berkah pada hubungan, berkah pada istri, berkah pada anak-anak.

Dan Allah menamakannya barokah, tidak menamakannya rezqi, agar kemanfaatannya meluas, seluas kata barokah itu sendiri di dalam jiwa.

Ma‘asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Qur’an Surah Al-A’raf Ayat 96 tersebut membawa kita merenungi taqwa dan buahnya. Keberkahan. Mengenai keberkahan ini, hal yang harusnya kita cemaskan bukanlah karena rezeki yang kita dapatkan, tetapi karena hilangnya barokah. Allah Subhanahu wa Ta’ala tidak berfirman, “La-fatahna alaihim rizqon,” tapi بَرَكَاتٍ - bentuk jamak yang melimpah.

Coba cek batin kita: Gaji naik, tapi mengapa selalu merasa kurang? Karena yang kita kejar adalah nominal tanpa barokah. Waktu sama, 24 jam, tapi kenapa kita selalu berkata, “Tidak sempat membaca Al-Qur'an?” Itulah waktu yang kehilangan barokah.

Rumah, istri, anak, hadir di tengah-tengah kita, tapi hati terasa hampa, mudah marah, cemas berlebihan. Sebab, hidup yang kita jalani, jauh dari sakinah / keberkahan dalam perasaan. Banyak kawan di dunia maya, tapi tidak ada yang membuatmu menangisi dosa. Itulah relasi tanpa barokah.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Lalu, dari mana barokah itu datang? Satu kuncinya: Taqwa. Taqwa adalah engkau menjadikan antara dirimu dan adzab Allah sebuah pelindung. Yaitu mengerjakan kewajiban dan meninggalkan yang haram. Dalam bahasa psikologi, taqwa adalah *self-boundary* yang sehat. Orang bertaqwa tahu kapan harus berkata "Ya" pada kewajiban, dan kapan harus berkata "Tidak" pada yang haram.

Taqwa dalam harta adalah menunaikan hak yang ada padanya dan menjauhi menginfaqkannya dalam keharaman. Taqwa dalam ilmu adalah menyebarkannya dan tidak menggunakannya dalam keharaman. Taqwa pada istri adalah menunaikan kewajibannya dan tidak melampaui batas Allah padanya. Taqwa pada anak adalah menunaikan kewajiban terhadap mereka dan tidak mendzalimi mereka, dan seterusnya.

Maka, Allah pakaikan kepada kita pakaian terbaik:

وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ

"Pakaian taqwa itulah yang terbaik." (QS. Al-A'raf: 26),

Pakaian yang menutupi cacat batin kita.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Adapun buah-buah taqwa antara lain adalah:

Pertama, untuk hati yang haus cinta: Allah akan mencintai mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِيْنَ

"Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertaqwa." (QS. At-Taubah: 4).

Jika Allah sudah mencintaimu, untuk apa engkau mengejar cinta manusia dengan mengorbankan harga diri?

Kedua, untuk hati yang penuh ketakutan dan kesedihan (*anxiety & depresi*): Mereka punya kesempatan menjadi wali-wali Allah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

اَلَآ اِنَّ اَوْلِيَآءَ اللّٰهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَۚ

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَكَانُوْا يَتَّقُوْنَۗ

"Ingatlah wali-wali Allah itu tidak ada rasa takut dan tidak bersedih, (yaitu) orang-orang yang beriman dan bertaqwa." (QS. Yunus: 62-63).

Orang bertaqwa adalah wali Allah. Cirinya tidak ada takut berlebihan akan masa depan, dan tidak bersedih yang berlarut akan masa lalu.

Ketiga, untuk pikiran yang bingung mengambil keputusan: Allah beri mereka ilmu dan furqan (pembeda). Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا

"Jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan kepadamu."

Furqon adalah kejernihan berpikir. Taqwa menjernihkan kabut pikiran.

Keempat, untuk hidup yang terasa buntu: Allah mudahkan urusan mereka. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مِنْ اَمْرِهٖ يُسْرًا

"Barangsiapa bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan menjadikan kemudahan dalam urusannya." (QS. At-Talaq: 4).

Allah tidak janji hidup tanpa masalah. Namun Allah janji, setiap masalah ada jalan keluarnya, dan rezeki datang dari pintu yang tidak pernah kita ketuk.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Sebagai penutup introspeksi, bahwasanya orang yang bertaqwa bukan Malaikat. Mungkin kita berkata, "Saya banyak dosa, saya tidak pantas jadi Muttaqin."

Allah tidak menuntut orang bertaqwa untuk ma'shum (bebas dosa). Orang bertaqwa pun bisa jatuh dalam dosa.

Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

اِنَّ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا اِذَا مَسَّهُمْ طٰۤىِٕفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوْا فَاِذَا هُمْ مُّبْصِرُوْنَۚ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa apabila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat Allah, maka ketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).” (QS. Al-A'raf: 201).

Orang bertaqwa bisa disentuh setan, bisa jatuh. Namun bedanya ada 3:

1. Tadzakkur: Cepat ingat Allah.

2. Istighfar: Cepat minta ampun dengan hati remuk.

3. Tidak Isror: Tidak mengulang dengan sengaja.

Jatuh dalam dosa tidak mengeluarkannya dari golongan Muttaqin. Allah Subhanahu wa Ta’ala berfirman:

وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْۗ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ ۖ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

“Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka pun tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) sedangkan mereka mengetahui(-nya). (QS. Ali ‘Imran: 135).

Ma‘asyiral Muslimin Rahimakumullah.

Karena itu, jangan kejar banyaknya nominal rezeki, tetapi prioritaskan untuk mengejar keberkahan rezeki. Dan barokah itu ada di balik pakaian taqwa.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala menganugerahi kita ketaqwaan. Aamiin ya Rabbal ‘alamiin.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْم

Khubah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَٱلصَّلَاةُ وَٱلسَّلَامُ عَلَىٰ رَسُولِ ٱللَّهِ، وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ

أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ نَفْسِي بِتَقْوَى ٱللَّهِ، فَقَدْ قَالَ ٱللَّهُ تَعَالَىٰ فِي ٱلْقُرْآنِ ٱلْكَرِيمِ

.يَا أَيُّهَا ٱلَّذِينَ آمَنُوا ٱتَّقُوا ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

أَمَّا بَعْدُ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيماً

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْد

.اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اْلأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَاْلأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدّعَوَاتِ

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً ۚ إِنَّكَ أَنتَ الْوَهَّابُ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ، وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ، وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ، وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ، وَرَاحَةً عِنْدَ .الْمَوْتِ، وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ، وَالْعَفْوَ عِنْدَ الْحِسَابِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ, وسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ, وَالْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ ولَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ،